

PERBEDAAN PENGARUH TELUR REBUS DAN IKAN GABUS TERHADAP LAMA PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS

Dessy Hidayati Fajrin¹ Aspia Lamana² Fakrul Ardiansyah³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak

SUBMISSION TRACK

Received: April 28, 2023
Final Revision: May 14, 2023
Available Online: May 16, 2023

KEYWORDS

luka perineum, telur, ikan gabus

CORRESPONDENCE

Phone: 085203024472
E-mail: dessyfajrin0706@gmail.com

ABSTRACT

Luka pada perineum akibat ruptur atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah untuk dijaga agar tetap bersih dan kering. Bila proses penyembuhan luka tidak ditangani dengan baik, maka dapat menyebabkan 3 tidak sempurnanya penyembuhan luka ruptur tersebut. Hal ini dapat menyebabkan perdarahan tidak dapat berhenti dengan baik ataupun menyebabkan terjadinya infeksi yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian pada ibu. Akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab sangat menunjang untuk perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Telur rebus dan ikan gabus merupakan bahan pangan yang memiliki nilai protein tinggi sehingga baik untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

Penelitian ini menggunakan metode *Quasy eksperimen* dengan rancangan *Nonequivalent posttest group design*, Analisa bivariat dilakukan dengan *Shapiro-Wilk* dan *Mann whitney U-Test*. Didapatkan p-value = 0.000, lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (p-value < 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan lama penyembuhan luka perineum pada kelompok ibu nifas yang diberikan ikan gabus dibandingkan dengan telur rebus dengan kelompok yang diberikan ikan gabus dinyatakan sebagai terapi yang membutuhkan waktu relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan kelompok yang diberikan telur rebus.

I. PENDAHULUAN

Persalinan dapat mengakibatkan terjadinya luka pada perineum yang dikarenakan ruptur maupun tindakan episiotomi. Luka Perineum terjadi disebabkan dari beberapa faktor baik dari ibu, janin, dan penolong persalinan. Kejadian luka perineum di Asia cukup

banyak terjadi sekitar 50% kejadian robekan perineum (Bascom, 2011). Data di tahun 2013 menunjukkan terdapat persalinan normal sebanyak 1951, kelahiran spontan pervagina dengan luka jahitan perineum sebanyak 57%, episiotomi sebanyak 8%, dan robekan

spontan sebanyak 29% (KEMENKES RI, 2014)

Luka pada perineum akibat ruptur atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah untuk dijaga agar tetap bersih dan kering. Bila proses penyembuhan luka tidak ditangani dengan baik, maka dapat menyebabkan 3 tidak sempurnanya penyembuhan luka ruptur tersebut. Hal ini dapat menyebabkan perdarahan tidak dapat berhenti dengan baik ataupun menyebabkan terjadinya infeksi yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian pada ibu. Akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab sangat menunjang untuk perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun infeksi pada jalan lahir, tetapi sangat kecil kemungkinannya jika luka perineum dirawat dengan baik (Bahiyatun, 2016).

Penelitian oleh Fitri (2013) menunjukkan fase penyembuhan kurang tujuh hari dikatakan cepat sedangkan lebih dari tujuh hari dikatakan lambat. Luka perineum dapat mengakibatkan dampak jangka panjang dan pendek pada ibu. Inkontinensia anal merupakan dampak jangka panjang pada cedera perineum yang dapat mengganggu kehidupan dan kesejahteraan perempuan yang mengarah ke ketidaknyamanan, rasa malu dan penarikan diri dari lingkungan sosial. Perdarahan adalah dampak jangka pendek dari ruptur perineum yang terjadi pada setiap persalinan melalui vagina (E, 2013)

Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan

bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun infeksi pada jalan lahir. Waktu penyembuhan luka pada jalan lahir dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya adalah usia ibu, personal hygiene, gizi. Adapun faktor eksternal antara lain lingkungan, tradisi, pengetahuan, status ekonomi, penanganan petugas (Lestari et al., 2021).

Salah satu perilaku yang tidak sehat bagi ibu nifas adalah kebiasaan pantang makanan. Adapun dampak yang ditimbulkan jika ibu nifas melakukan pantang makanan adalah kekurangan zat gizi sehingga penyembuhan luka lebih lama bahkan bisa timbul infeksi. Apalagi makanan bergizi itu sangat dibutuhkan untuk pemulihan kondisi kesehatan, mempercepat penyembuhan luka, involusi alat – alat kandungan dan untuk menunjang proses laktasi, sehingga ibu tidak dianjurkan untuk berpantang makanan (Subijakto, 2011). Menurut penelitian Rentika Fitri Marcelina (2018) menyatakan bahwa a hampir seluruh (76%) ibu nifas yang tidak berpantang makanan hampir seluruhnya (82%) penyembuhan lukanya baik dan semakin ibu berpantang makanan yang dibutuhkan selama masa nifas, maka akan mempengaruhi penyembuhan luka perineum.

Proses untuk mempercepat penyembuhan luka perineum terdapat beberapa cara, salah satunya adalah melalui perbaikan gizi dengan mengkonsumsi makanan tinggi kalori dan protein. Sumber umum protein adalah daging, susu, roti, sereal, telur, ikan, kacang-kacangan dan biji-bijian (Santika et

al., 2020). Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu jenis ikan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung protein dan albumin yang tinggi. Daging ikan gabus mengandung 70% protein dan 21% albumin. Di samping itu, daging ikan gabus juga mengandung asam amino yang lengkap serta mikronutrien zinc, selenium dan iron. Kandungan lain dalam daging ikan gabus adalah alisin, alil sulfide dan *furostanol glikosida* (Suprayitno, 2013).

Protein dan albumin sangat berfungsi sebagai zat pembangun sel-sel yang telah rusak sehingga penyembuhan luka akan berlangsung lebih cepat. Dengan tingginya kandungan protein dan albumin, ikan gabus kemungkinan dapat digunakan oleh masyarakat untuk proses penyembuhan luka terutama luka pasca operasi, luka bakar dan setelah persalinan. Salah satu jenis makanan yang mengandung banyak protein adalah putih telur. Orang juga banyak menghindari telur karena khawatir dengan kandungan kolesterolnya yang tinggi. Kandungan kolesterol yang tinggi hanya terkonsentrasi di kuning telur, sedangkan pada putih telur bebas dari kolesterol sehingga aman untuk dikonsumsi. Putih telur sangat kaya protein, bebas lemak dan kolesterol (berbeda dengan kuning telur). Kandungan protein ini sangat bermanfaat sebagai zat pembangun dalam tubuh. Kandungan yang terdapat dalam putih telur berupa protein. Kandungan lainnya yang terdapat dalam putih telur seperti vitamin A, D, E, K, B2, B5, B9 dan juga B12. Putih telur juga mengandung asam amino yang sangat bermanfaat dalam pemulihan otot. Putih telur sangat mudah didapat, diolah dan mudah dicerna sehingga lebih mudah diserap oleh tubuh (Rindiani, 2015)

Menurut Penelitian Purnani (2019) menyatakan ada pengaruh konsumsi telur rebus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas 1-7 hari. dan

menurut Penelitian Noorbaya (2020) menyatakan ada pengaruh pemberian ikan gabus kukus terhadap penyembuhan laserasi perineum pada ibu postpartum dengan selisih 3,2 hari.

Tahun 2015 menunjukkan data jumlah ibu postpartum di Indonesia sebanyak 5.067.00 jiwa dan 89% (4.509.630) jiwa dari ibu postpartum melakukan pantangan makan, pantangan makan yang biasa dilakukan ibu postpartum ialah tidak mengkonsumsi telur, ikan, sayur dan makanan pedas (Badan Litbang Kesehatan, 2016). berdasarkan data PMB Utin Mulia tahun 2020 terdapat 209 ibu bersalin, 161 ibu bersalin dengan jahit perineum, dan 15 ibu nifas melakukan kunjungan dengan jahitan perineum terbuka. Berdasarkan latar belakang maka akan dilakukan penelitian yang berjudul "Perbedaan Pemberian Telur Rebus Dengan Ikan Gabus Kukus Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di PMB Utin Mulia Pontianak

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain *quasy eksperimen* dengan rancangan *Nonequivalent posttest group design*. Pada penelitian ini, dibagi menjadi 2 kelompok 1 kelompok intervensi putih telur dan kelompok ke 2 intervensi ikan gabus kukus. Pengakuan terhadap lama penyembuhan luka perineum yang diobservasi setelah pemberian telur rebus dan ikan gabus kukus. Populasi dalam penelitian ini merupakan ibu nifas di PMB Utin Mulia dengan jumlah sampel 32 orang.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* didapatkan hasil bahwa kedua kelompok yang diberikan intervensi memiliki sebaran data yang tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian akan dilanjutkan dengan menggunakan *mann whitney U-Test*.

III. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Tabel 1.1 Uji Normalitas Data Shapiro Wilk

Lama Penyembuhan	Mean (Min-Max)	Median	SD	Normality Test*
Telur Rebus	6.94 (6-7)	7.00	0.250	0.000
Ikan Gabus	6.31 (6-7)	6.00	0.479	0.000

Berdasarkan tabel 1.1 Pada ibu nifas yang mendapatkan intervensi telur rebus menunjukkan hasil rata-rata hari penyembuhan yaitu 6.94 dengan median 7.00. Sedangkan ibu nifas yang mendapatkan intervensi ikan gabus didapatkan data skor observasi luka menunjukkan hasil rata-rata hari penyembuhan yaitu 6.31 dengan median 6.00.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* didapatkan hasil bahwa kedua kelompok yang diberikan intervensi memiliki sebaran data yang tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian akan dilanjutkan dengan menggunakan *mann whitney U-Test*

2. Perbedaan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas yang Diberikan telur Rebus Dibandingkan dengan Ikan Gabus Kukus

Tabel 1.2 Perbedaan Penyembuhan Luka Perineum

Lama Penyembuhan	Mean (Min-Max)	Median	SD	CI-95%	p-value
Telur Rebus	6,94 (6-7)	7,00	0,250	6,80-7,07	0,000
Ikan Gabus	6,31 (6-7)	6,00	0,479	6,06-6,57	

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui perbedaan lama penyembuhan luka pada kelompok ibu nifas yang diberikan telur rebus adalah dengan hari ke 7 dengan ditunjukkan pada nilai mean 6,94 (6-7), nilai median 7,00, nilai SD 0.250, nilai CI-95% 6,80-7,07 dengan p-

value 0,000. Sedangkan pada kelompok ibu nifas yang diberikan ikan gabus kukus penyembuhan luka terjadi di hari ke 6 dengan ditunjukkan pada nilai 6,31 (6-7), nilai median 6,00, nilai SD 0.479, nilai CI-95% 6,06-6,57 dengan p-value 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar $\alpha = 0.05$ ($p\text{-value} < 0.05$). Sedangkan untuk uji perbedaan lama penyembuhan luka dari tabel 5.3 dapat diketahui bahwa kelompok ibu yang diberikan ikan gabus kukus relative lebih cepat penyembuhan luka dibandingkan telur rebus.

IV. PEMBAHASAN

Perbedaan efektifitas penyembuhan luka diantara penggunaan telur rebus dan ikan gabus kukus dilakukan dengan melihat skor penyembuhan lama penyembuhan luka, pada intervensi telur rebus di dapatkan penyembuhan luka pada hari ke 7, sedangkan lama penyembuhan luka pada intervensi ikan gabus lama penyembuhan lukanya hari ke 6. hasil menunjukkan perbedaan lama waktu penyembuhan luka di antara kedua kelompok menggunakan *Mann-whitney test* didapatkan p-value = 0.000, lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar $\alpha = 0.05$ ($p\text{-value} < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan lama penyembuhan luka perineum pada kelompok ibu nifas yang diberikan ikan gabus dibandingkan dengan telur rebus dengan kelompok yang diberikan ikan gabus dinyatakan sebagai terapi yang membutuhkan waktu relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan kelompok yang diberikan telur rebus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziah (2020) mengatakan ada pengaruh pemberian ikan gabus kukus terhadap penyembuhan laserasi perineum pada ibu postpartum dengan selisih 3,2 hari. Ikan gabus telah dikenal memiliki khasiat dalam mempercepat proses pemulihan dari suatu penyakit, menyembuhkan luka pada kondisi pasca operasi dan luka pasca melahirkan, mengurangi rasa sakit, antipiretik, pengobatan beberapa

gangguan kulit, dan anti inflamasi. Ikan gabus mengandung asam lemak tak jenuh yang berfungsi sebagai anti inflamasi, mengatur sintesis prostaglandin yang berperan sebagai vasodilator pembuluh darah, mengatur infiltrasi dan aktivasi neutrofil dalam proses inflamasi dan menginduksi penyembuhan luka. Kandungan utama pada ikan gabus adalah protein atau albumin yang tinggi. Albumin merupakan protein tertinggi dalam plasma, sekitar 60% dari total protein plasma dengan nilai normal 3,3-5,5 g/dl. Albumin juga ditemukan di 40% plasma dan 60% ekstraseluler.

Nutrisi yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka adalah yang kaya akan protein/ albumin. Ikan gabus memiliki keunggulan dalam nilai gizi dalam peran penyembuhan luka atau sejumlah penyakit. Menurut peneliti selain penyembuhan luka dipengaruhi oleh faktor diantaranya gizi terutama protein yang berperan untuk pergantian jaringan yaitu dengan pemberian protein putih telur dan ikan gabus, usia, pengetahuan, berat badan, personal hygiene, medikasi, paritas dan berbagai faktor lainnya juga, tindakan penanganan luka perineum diantaranya dapat dilakukan dengan cara melakukan penjahitan luka lapis demi lapis, mencegah kehilangan darah yang tidak perlu, dan memastikan tidak ada celah terbuka pada luka yang dapat dimasuki bekuan darah yang menghambat penyembuhan luka. Perawatan khusus pada perineum pasca persalinan sangat dibutuhkan antara lain untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan dan mencegah terjadinya infeksi sehubungan dengan penyembuhan jaringan. Proses penyembuhan luka perineum membutuhkan asupan nutrisi yang adekuat terutama yang banyak mengandung protein. Protein membantu meregenerasi dan membangun sel-sel yang rusak akibat operasi. Salah satu sumber makanan yang kaya akan protein adalah putih telur.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang efektivitas kombinasi pijat titik P6 dan Minuman Jahe hangat terhadap emesis gravidarum dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang diberikan telur rebus rata – rata hari ke 7
2. Lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang diberikan ikan gabus kukus rata – rata hari ke 6
3. Terdapat perbedaan lama penyembuhan luka perineum pada kelompok telur rebus dan ikan gabus (p-value 0.000) dimana yang diberikan ikan gabus lebih singkat penyembuhan luka perineum yaitu rata-rata hari ke 6

DAFTAR PUSTAKA

- Atik, F. L. 2015. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Klinik Belawan Tahun 2014. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara
- Bahiyatun. 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.
- Darmayanti, L. 2019. Pengaruh Konsumsi Putih Telur Kukus Terhadap Penyembuhan Luka Jahitan Post Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan)
- E, Fitri. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin Banda. *Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'budiyah Program Studi Diploma Iv Kebidanan Banda Aceh*.
- Fitriani. 2017. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Puskesmas Poasia Kota Kendari Sulawesi Tenggara Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan Kendari.
- Fathony, Z. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Kebersihan Luka Perineum Pada Masa Nifas Hari Ke 2 Di Ruang VK Bersalin Rumah Sakit Islam Banjarmasin.
- Fraser, D. M., & Cooper, M. A. 2012. *Buku Saku Praktik Kebidanan*. Jakarta: EGC Medical Publisher.
- Handayani, E., Mundarti, & Rofiah, S. 2015. Faktor yang mempengaruhi Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *LINK*, Vol. 11, No. 3, 1041- 1047
- Iestari, E. D., Evayanti, Y., Utami, V. W., Studi, P., Kebidanan, D., Kedokteran F., & Malahayati, U. 2021. Pemberian Putih Telur Rebus Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Midwifery Journal*, 1(2), 86–93.
- KEMENKES, RI. 2014. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Pusat Data.
- Kurniawati, L., Kudarti, & Siswanti, R. 2017. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Nifas Di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan*
- Nugroho, T. et al. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*. 1st edn. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rindiani, E., Mundarti, & Rofiah, S. 2015. Faktor yang mempengaruhi Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *LINK*, Vol. 11, No. 3, 1041- 1047.
- Rohani, Saswita, R., & Marisa. 2013. *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta: S
- Santika, V. W., Lathifah, N. S., & Parina, F. (2020). Pengaruh Pemberian Telur Rebus Dengan Percepatan Penyembuhan Luka Perineum. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(2), 244–248. JKM.V6I2.1758
- Supriyatno. 2014. *Ibu Nifas Normal*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Prawirohardjo, S. (2011). *Ilmu Kebidanan edisi 3*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Weni Tri Purnani. 2019. Perbedaan Efektivitas Pemberian Putih Telur Dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas. *JPH RECODE* Maret 2019; 2 (2) : 138-145 <http://e-journal.unair.ac.id/JPHRECODE>